

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemmis dan Taggart dalam Arikunto menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan untuk memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya.¹

Penelitian tindakan kelas kolaborasi atau Penelitian Tindakan *Partisipatoris* dilakukan dengan kerjasama antara pendidik dengan peneliti dari kalangan akademis. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (persentase). Penelitian tindakan kelas merupakan sarana bagi guru dalam mengaktualisasikan keilmuan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di dalam kelas guna memperoleh solusi untuk peningkatan mutu dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Batupoaro Kota Baubau. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah peserta didik kelompok B TK Batupoaro Kota Baubau. Kelompok B terdiri dari yang terdiri

¹ Suharsimin Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)., h.

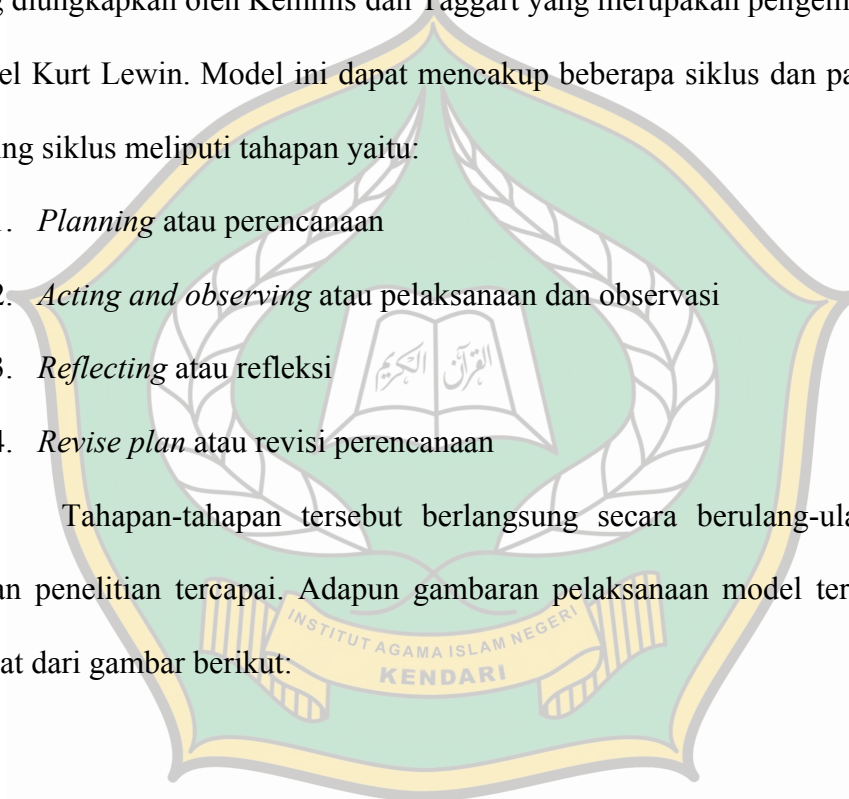
dari 12 anak didik dengan 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2016 – Maret 2016.

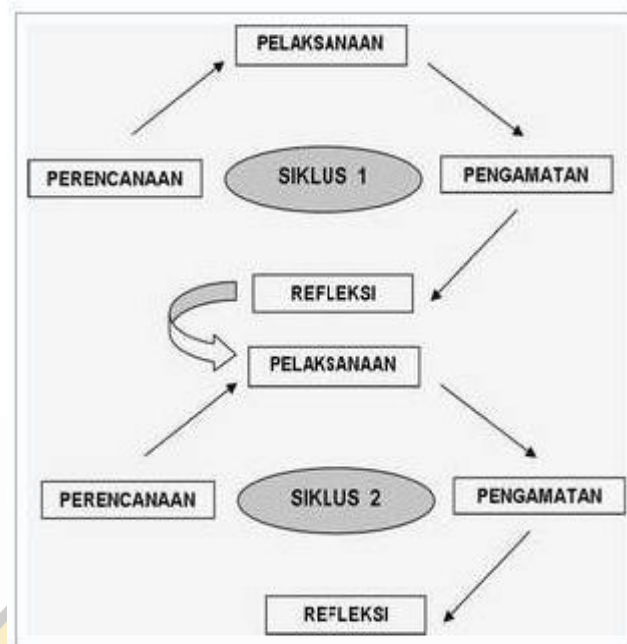
C. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu:

1. *Planning* atau perencanaan
2. *Acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi
3. *Reflecting* atau refleksi
4. *Revise plan* atau revisi perencanaan

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:





Bagan 3.1
Desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart²

Proses pelaksanaan tiap siklus meliputi:

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.
2. Pelaksaaan, dilakukan dalam pembelajaran seperti biasa sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini guru dan peneliti merekam semua yang terjadi dalam pembelajaran baik dalam bentuk catatan, foto maupun video guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

² Muslihuddin. *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*. (Bandung: Rizqi Press, 2009)., h. 69

3. Refleksi dan evaluasi. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum adanya perbaikan sesuai yang diinginkan maka kemudian disusun kembali rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Hal demikian terus dilakukan sampai mencapai target yang ditentukan oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian dilakukan dalam 4 tahap. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Dalam pengamatan ini peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam peneliti/pengamat bersama-sama dengan guru melakukan pencatatan terhadap semua kejadian atau kegiatan yang berlangsung di kelas. Peneliti juga dapat merekam video maupun gambar agar dapat menganalisis permasalahan secara lebih mendalam.
- b. Analisis permasalahan. Analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukann dan analisis permasalahan tersebut dilakukan bersama-sama dengan guru kelas
- c. Menentukan tindakan/alternatif pemecahan masalah. Setelah ditemukan permasalahan dalam kelas tersebut selanjutnya peneliti bersama guru kelas

menentukan alternatif pemecahan masalah yang berupa kegiatan pembelajaran yang dapat menggunakan suatu metode dan media tertentu.

- d. Menyusun perangkat pembelajaran. Peneliti menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang berisikan kegiatan yang telah diprogramkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selain menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut peneliti juga menyiapkan media apa yang akan digunakan selama program kegiatan dilaksanakan juga menyiapkan alat evaluasi serta keperluan lain yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merekam semua yang terjadi selama kegiatan yang berupa catatan pengamatan, foto/video serta hasil karya anak.
- b. Melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan anak selama program kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada anak.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menggunakan semua data yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung. Peneliti bersama guru mengevaluasi perkembangan anak, apakah ada peningkatan atau tidak. Jika sama sekali tidak terjadi peningkatan atau perbaikan, peneliti melakukan evaluasi mula dari awal perencanaan dan pelaksanaan apakah ada yang terlewatkan maka guru melakukan perbaikan.

4. Tahap Revisi Perencanaan

Jika ditemukan adanya kekurangan-kekurangan maupun kesalahan maka peneliti melakukan perbaikan perencanaan. Perbaikan dilakukan pada media ataupun hal lain yang merupakan kekurangan yang terjadi. Rencana yang telah diperbaiki kemudian akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.³ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan menganyam dengan kertas. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

³ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), h. 63

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.⁴ Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menganyam dan hasil karya anak.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan melihat keterampilan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menganyam dengan kertas. Agar membantu mempermudah penilaian kemampuan motorik halus anak-anak dalam meningkatkan kegiatannya, maka peneliti membuat *check list*.

Adapun aspek-aspek keterampilan motorik halus yang akan diamati adalah sebagai berikut: (1) kecermatan, (2) ketepatan, (3) kelentukan.

⁴ *Ibid*, h. 329

⁵ *Ibid*

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus

No	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
1	Kecermatan	3	Jika anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat, teliti dan rapi
		2	Jika anak dapat menyusun lungsi dan pakan dengan rapi
		1	Jika anak mau menyusun lungsi dan pakan
		0	Jika anak tidak mau menyusun lungsi dan pakan dalam kegiatan menganyam
2	Ketepatan	3	Jika anak dapat menganyam sesuai arah, urutan dan tujuan gerakan
		2	Jika anak mau menganyam sesuai arah namun belum urut
		1	Jika anak mau menganyam
		0	Jika anak tidak mau menganyam
3	Kelentukan	3	Jika anak dapat menggerakkan jarinya secara lentuk sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek dan lungsi yang dianyam tidak ada yang terlewatkan
		2	Jika anak dapat menggerakkan jarinya sehingga kertas yang digunakan untuk menganyam tidak robek
		1	Jika anak mau menggerakkan jarinya
		0	Jika anak tidak mau menggerakkan jarinya

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Tujuan analisis data kualitatif yaitu untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data dari hasil penelitian. Perhitungan dalam analisis data

menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya data yang diperoleh dinyatakan dalam sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Teknik analisis data kualitatif (persentase) diperoleh melalui hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak pada saat kegiatan menganyam dengan kertas dan dianalisis. Analisis data yang telah diperoleh mendapatkan skor berupa deskripsi penilaian untuk tiap-tiap aspek yang akan dikumulatifkan.

Rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria yaitu sebagai berikut:

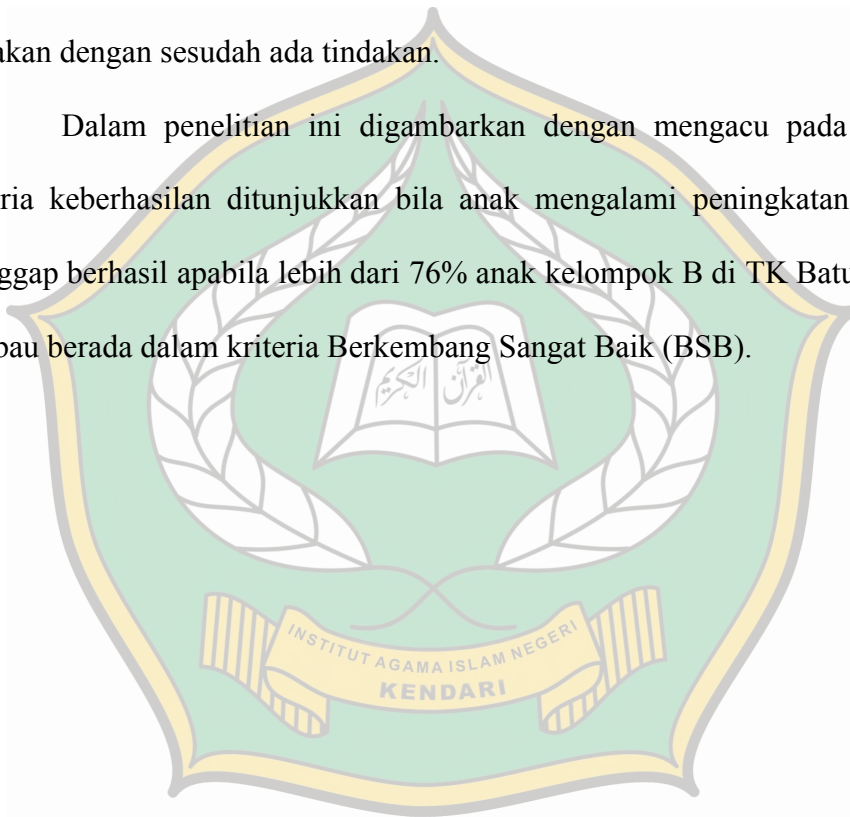
1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%

⁶ Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006)., h. 102

H. Indikator Keberhasilan

Indikator adalah suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menganyam dengan kertas dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan.

Dalam penelitian ini digambarkan dengan mengacu pada instrumen, kriteria keberhasilan ditunjukkan bila anak mengalami peningkatan. Penelitian dianggap berhasil apabila lebih dari 76% anak kelompok B di TK Batupoaro Kota Baubau berada dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

TK Batupoaro Kota Baubau berdiri atau mulai operasi pada tanggal 16 November 1981 di Kelurahan Batupoaro Kota Baubau. Status sekolah TK Batupoaro Kota Baubau adalah Terakreditasi B. TK Batupoaro Kota Baubau memiliki beberapa ruangan yaitu 1 kantor guru, 2 ruang kelas, 1 kamar mandi, tempat parkir kendaraan dan halaman sekolah.

Jumlah siswa TK Batupoaro Kota Baubau adalah 114 anak yang dikelompokkan ke dalam 2 kelas kelompok A dan 3 kelas kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan pada anak-anak kelompok B1 yang berjumlah 12 anak. Berikut adalah data anak didik yang menjadi subjek penelitian di TK Batupoaro Kota Baubau.

Tabel 4.1
Jumlah dan Nama Anak yang Menjadi Subjek Penelitian

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Nur Hasanah Anihu	Baubau/21 Agustus 2010	P
2	Muh. Dalil Irwan	Baubau/8 Juli 2010	L
3	Faraihanum Amalia	Baubau/27 Maret 2010	P
4	Wa Ode Natasya FS	Baubau/21 Februari 2011	P
5	Muh. Desta Arrahman	Baubau/24 Desember 2010	L
6	Muh. Zikran	Wameo/8 November 2010	L
7	Sabrina	Kaledupa/24 April 2010	P
8	Dinda Salam	Timika/22 April 2010	P
9	Ahmad Vizard	Baubau/3 Maret 2010	L
10	LM. Alfitrah	Raha/19 September 2010	L
11	Yubri Alif Kurniawan	Baubau/8 Oktober 2010	L
12	LD. Syakib Masaccio	Wameo/15 Mei 2010	L